PENGUATAN KEMANDIRIAN LEMBAGA PERS SANTRI PESANTREN KEDIRI MELALUI PRODUKSI DAN MONETISASI MEDIA MASSA *MULTIPLATFORM*

Djoko Saryono[1*], Moch. Syahri [2], Ganes Tegar Derana[3], Moh. Fikri Zulfikar[4], Muhammad Muhibudin[5], Alfiatus Aulia Az Zahra[6]

[1,4]Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang
[2]Jurusan Ilmu Perpustakaan, Universitas Negeri Malang
[3]Jurusan Manajemen, Universitas Kahuripan Kediri
[5]Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Malang
[6]Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Negeri Malang

Email: djoko.saryono.fs@um.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi lembaga pers santri untuk memperluas jangkauan publikasi sekaligus mengembangkan kemandirian kelembagaan melalui pengelolaan media *multiplatform*. Namun, pemanfaatan peluang tersebut memerlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia, keterampilan produksi konten jurnalistik, strategi distribusi media, serta pemahaman mengenai monetisasi yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan untuk memperkuat kapasitas lembaga pers santri di wilayah Kediri dalam mengembangkan produksi media *multiplatform* dan mengidentifikasi peluang monetisasi sebagai alternatif pendukung kemandirian lembaga. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan partisipatif yang mencakup penguatan keterampilan jurnalistik digital, praktik produksi konten, pengelolaan berbagai platform media, serta pengenalan strategi pengembangan model bisnis media. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menekankan pentingnya etika jurnalistik, akurasi informasi, kreativitas, dan tata kelola kelembagaan dalam pengembangan media digital. Melalui kegiatan tersebut, lembaga pers santri berhasil meningkatkan kapasitas produksi dan distribusi konten, memperluas jangkauan audiens, serta mengembangkan peluang kerja sama dan layanan media yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penguatan kompetensi produksi dan pengelolaan usaha media ini menjadi landasan bagi terciptanya lembaga pers santri yang produktif, adaptif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan media *multiplatform* yang telah diterapkan tidak hanya berfungsi sebagai sarana publikasi kegiatan pesantren, tetapi juga sebagai ruang pengembangan literasi digital, kreativitas santri, dan kemandirian ekonomi kelembagaan.

Kata kunci: media *multiplatform*; monetisasi media; pemberdayaan pesantren; pers santri;

Abstract

The development of digital technology provides opportunities for pesantren press institutions to expand their publication reach while also developing institutional independence through the management of multiplatform media. However, utilizing these opportunities requires strengthening human resource capacity, journalistic content production skills, media distribution strategies, as well as understanding sustainable monetization. This community service activity has been carried out to strengthen the capacity of pesantren press institutions in the Kediri area in developing multiplatform media production and identifying monetization opportunities as an alternative support for institutional independence. The implementation of the activity is carried out through a participatory empowerment approach that includes strengthening digital journalism skills, content production practices, managing various media platforms, and introducing media business model development strategies. In its implementation, this activity emphasizes the importance of journalistic ethics, information accuracy, creativity, and institutional governance in the development of digital media. Through this activity, the santri press institutions have successfully increased their capacity for content production and distribution, expanded audience reach, and developed opportunities for cooperation and media services that meet societal needs. Strengthening production competence and media business management becomes the foundation for creating productive, adaptive, and sustainable santri press institutions. Thus, the development of

multiplatform media that has been applied not only functions as a means of publishing pesantren activities but also as a space for developing digital literacy, student creativity, and institutional economic independence.

***Keyword**: empowerment of Islamic boarding schools;* media monetization; *multiplatform* media; student press;

Pendahuluan

Merujuk pada Pangkalan Data Pondok Pesantren Kementerian Agama Republik Indonesia, wilayah Kediri menampung ratusan pondok pesantren terdaftar dengan puluhan ribu santri, menjadikannya salah satu pusat pendidikan Islam terbesar di Jawa Timur. Di wilayah ini, pesantren-pesantren besar seperti Pondok Pesantren Lirboyo, Wali Barokah, Al Falah Ploso, Mahir Arriyadl Ringinagung, dan Darussalam Sumbersari Kencong menaungi belasan hingga puluhan ribu santri dari berbagai daerah di Indonesia. Keberadaan lembaga pendidikan tradisional ini tidak hanya sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai arena pembentukan karakter, kreativitas, dan kapasitas pemuda dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam era digital saat ini, kemampuan santri untuk memanfaatkan media digital menjadi bagian penting dari proses pembelajaran dan pemberdayaan generasi muda.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah permasalahan yang meliputi keterbatasan kapasitas manajemen media, keterbatasan kemampuan produksi konten yang berkesinambungan, serta kurangnya mekanisme monetisasi media massa yang dikelola oleh santri secara spesifik pada mitra “Elmahrusy Media”. Sebagian besar lembaga pers santri masih bergantung pada dukungan pendanaan dari pesantren, mengakibatkan keterbatasan dalam pengembangan media dan potensi intervensi kontrol editorial. Kondisi ini menghambat pertumbuhan media santri sebagai wahana ekspresi, informasi, dan sumber daya ekonomi. Permasalahan tersebut perlu diatasi dengan pendekatan pemberdayaan yang komprehensif agar media pers santri tidak sekadar berfungsi sebagai alat dakwah atau promosi pesantren, tetapi juga menjadi entitas ekonomi yang mandiri dan berkelanjutan.

Di sisi lain, terdapat contoh praktik baik yang dapat dijadikan rujukan replikasi di wilayah Kediri Raya, yaitu Pers Mahrusy (Elmahrusy Media) di Pondok Pesantren Lirboyo. Lembaga pers santri ini telah berkembang dalam mengelola media massa *multiplatform* termasuk majalah cetak, situs web, serta konten di platform digital seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Keberhasilan ini mencerminkan kemampuan santri dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan pesan, meningkatkan keterlibatan audiens, serta memperkuat branding pesantren melalui media digital. Optimasi media digital di pesantren telah terbukti sebagai strategi efektif untuk

menyebarkan nilai dakwah maupun informasi edukatif secara kreatif dan interaktif. Studi menunjukkan bahwa penggunaan media digital oleh pesantren dapat memperkuat efektivitas penyebaran pesan dan menarik minat generasi muda dalam praktik komunikasi keagamaan (Sari dkk., 2025).

Kondisi mitra sasaran dalam kegiatan ini mencakup lembaga pers santri di berbagai pesantren di Kediri Raya yang secara keaktifan mereka memiliki media digital tetapi menghadapi tantangan dalam pengelolaan konten, strategi distribusi, dan pemanfaatan potensi monetisasi. Dari sisi sumber daya manusia, santri memiliki minat tinggi terhadap jurnalistik, produksi konten kreatif, dan pengelolaan media sosial; namun, mereka seringkali belum dibekali keterampilan manajemen media yang terstruktur dan profesional. Permasalahan tersebut meliputi ketidakselarasan antara produksi konten dan strategi pemasaran, kurangnya pemahaman teknis monetisasi platform digital seperti *Google AdSense* atau kerja sama konten berbayar, serta keterbatasan infrastruktur pendukung seperti perangkat produksi dan sistem manajemen redaksi. Selain itu, aspek pemahaman dakwah digital dan kewirausahaan digital juga perlu diperkuat agar santri tidak hanya menjadi konsumen konten, tetapi juga menjadi produsen konten yang mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi. Hal ini sejalan dengan hasil kajian yang menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan konten digital dapat meningkatkan kapasitas santri dalam konteks dakwah dan kewirausahaan digital.

Selain aspek produksi dan monetisasi, manajemen jurnalistik *multiplatform* menjadi elemen kunci dalam keberhasilan penerapan pers santri di lingkungan pesantren. Manajemen jurnalistik *multiplatform* menuntut integrasi kerja redaksi lintas media—cetak, website, dan media sosial dalam satu ekosistem editorial yang terencana, terukur, dan berorientasi pada audiens. Tanpa manajemen yang baik, produksi konten cenderung bersifat sporadis, tidak konsisten, dan kehilangan identitas jurnalistiknya (4). Dalam konteks pers santri, manajemen jurnalistik *multiplatform* tidak hanya berfungsi untuk menjaga kualitas dan etika pemberitaan, tetapi juga menjadi fondasi bagi keberlanjutan media dan penguatan independensi redaksi. Media komunitas dan media alternatif yang mengadopsi manajemen *multiplatform* secara terstruktur memiliki daya tahan organisasi yang lebih kuat serta mampu mengoptimalkan potensi ekonomi digital tanpa kehilangan fungsi sosial dan edukatifnya.

Dengan demikian, pemberdayaan lembaga pers santri melalui penguatan kapasitas produksi konten, manajemen media *multiplatform*, dan strategi monetisasi diharapkan dapat menciptakan media massa santri yang mandiri secara finansial dan independen dalam pemberitaan. Keberhasilan model ini di Lirboyo melalui lembaga Pers Mahrusy (Elmahrusy Media) diharapkan menjadi inspirasi dan dapat direplikasi di pondok

pesantren lain di Kediri Raya, sehingga media santri dapat berfungsi tidak hanya sebagai sarana informasi internal pesantren, tetapi juga sebagai ruang ekonomi yang produktif dan bermakna.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 2 Oktober 2026 berlokasi di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo, Kediri. Sasaran utama kegiatan adalah 30 orang pengurus dan anggota redaksi dari Lembaga Pers El Mahrusy Media.



Gambar 1: Bagan Alur Kegiatan

Kegiatan dirancang dalam 3 sesi berurutan dengan total durasi 150 menit. Materi disampaikan oleh dua narasumber yang ahli di bidang akademis dan praktisi industri media:

1. Ganes Tegar Derana, M.Pd. (Akademisi / Pakar Komunikasi dan Pendidikan)
2. Anwar Bahar Basalamah (Manajer Bisnis Digital Jawa Pos Radar Kediri)

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Sesi	Durasi	Fokus Materi / Kegiatan	Narasumber / Fasilitator
Sesi 1	50 Menit	Penguatan Kapasitas Jurnalistik Digital & Pengelolaan Media *Multiplatform*	Ganes Tegar Derana, M.Pd.
Sesi 2	50 Menit	Strategi Pengembangan Model Bisnis & Monetisasi Media Digital Pesantren	Anwar Bahar Basalamah *(Jawa Pos Radar Kediri)*
Sesi 3	50 Menit	Praktik Produksi Konten Kreatif, Evaluasi Rubrik, & Rencana Tindak Lanjut	Tim Pengabdi & Narasumber

Untuk mengukur keberhasilan dan dampak kegiatan secara objektif, digunakan empat jenis instrumen evaluasi beserta teknik analisis data, Instrumen kuesioner ini dirancang untuk mengukur persepsi kuantitatif dari 30 peserta anggota redaksi Lembaga Pers El Mahrusy Media terhadap tingkat kepuasan penyelenggaraan program dan relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan operasional media mereka. Kuesioner ini disebarkan pada akhir Sesi 3 sebelum penutupan kegiatan.

Pengukuran menggunakan Skala Likert 4 tingkat (1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Puas, 2 = Tidak Setuju/Tidak Puas, 3 = Setuju/Puas, 4 = Sangat Setuju/Sangat Puas). Pemilihan skala genap 4 tingkat bertujuan untuk menghindari kecenderungan jawaban netral dari responden (*central tendency bias*).

Tabel 2. Indikator dan Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner

Dimensi Evaluasi	Indikator Penilaian	Fokus Item Pernyataan
Relevansi Materi	Kesesuaian Kebutuhan Mitra	Kebaktian materi jurnalistik *multiplatform* dan monetisasi terhadap masalah nyata di El Mahrusy Media.
	Kebaruan & Keterterapan	Tingkat kemudahan penerapan strategi monetisasi dan alur kerja media digital di lingkungan pesantren.
Kinerja Narasumber	Penguasaan Materi	Kedalaman dan kejelasan materi yang disampaikan oleh Ganes Tegar Derana, M.Pd. dan Anwar Bahar Basalamah.
	Penyampaian & Interaksi	Kemampuan narasumber membangun diskusi interaktif dan merespons pertanyaan peserta.
Penyelenggaraan	Manajemen Waktu	Ketepatan alokasi durasi 150 menit yang terbagi efisien dalam 3 sesi kegiatan.
	Fasilitas & Pelayanan	Kenyamanan tempat di PP HM Al-Mahrusiyah Lirboyo dan ketersediaan sarana pendukung pelatihan.
Dampak & Kebermanfaatan	Peningkatan Motivasi	Dorongan rasa percaya diri peserta untuk mengelola unit usaha media secara mandiri setelah kegiatan.

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang secara sistematis, bertahap, dan berbasis partisipasi mitra untuk memastikan ketercapaian solusi atas permasalahan prioritas lembaga pers santri pesantren di Kediri Raya. Pendekatan yang digunakan adalah *participatory action approach*, di mana mitra sasaran terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan keberlanjutan program. Metode ini dipilih agar hasil kegiatan tidak berhenti pada

transfer pengetahuan, tetapi berlanjut pada perubahan praktik pengelolaan lembaga pers santri secara nyata dan berkelanjutan.

Dengan strategi ini, lembaga pers santri mampu melanjutkan praktik produksi dan monetisasi media secara mandiri setelah program pengabdian berakhir. Melalui tahapan metode pelaksanaan yang terstruktur dan terukur tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan mampu menghasilkan perubahan nyata dalam pengelolaan lembaga pers santri pesantren di Kediri Raya, baik dari sisi produksi media, manajemen jurnalistik, maupun kemandirian usaha media.



Gambar 2. Pelatihan produksi konten *multiplatform* di PP. Lirboyo, Kota Kediri pada tanggal 2 Oktober 2026

Hasil dan Pembahasan

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, Lembaga Pers El Mahrusy Media yang berpusat di lingkungan Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Kediri telah aktif menjalankan fungsi publikasi dan jurnalistik santri. Namun, evaluasi awal mengindikasikan beberapa keterbatasan operasional. Format konten masih didominasi media cetak serta unggahan foto statis di media sosial. Distribusi informasi belum terintegrasi secara optimal dalam alur kerja (*workflow*) *multiplatform*. Belum tersedianya sistem tata kelola keuangan dan strategi monetisasi independen untuk menopang biaya operasional redaksi secara berkelanjutan.

Program pemberdayaan dilaksanakan melalui tiga tahapan kerja terstruktur yang melibatkan tim redaksi El Mahrusy Media. Penguatan Kapasitas Redaksi dan Jurnalistik

Digital: Pelatihan penulisan berita digital berbasis Search Engine Optimization (SEO), etika penyiaran media Islam, serta teknik manajemen redaksi *multiplatform*. Praktik Produksi Konten *Multiplatform*: Pendampingan pembuatan konten video pendek (Reels/TikTok), produksi podcast dakwah interaktif, dan penataan visual situs web berita. Pengembangan Strategi Monetisasi Terstruktur: Pelatihan penyusunan proposal sponsorship, pengelolaan jasa creative agency berbasis santri, serta optimasi monetisasi platform digital (AdSense dan kemitraan media).

Tabel 3. Capaian hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Indikator Evaluasi	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Integrasi Saluran Media	Terpisah (berjalan secara independen)	Terintegrasi melalui alur *cross-platform distribution*
Produksi Konten Kreatif	Artikel cetak dan foto statis	Artikel SEO, video pendek, audio podcast, dan infografis
Model Monetisasi	Masih bergantung pada kas lembaga	Memiliki 3 pilar pendapatan (*AdSense*, jasa kreatif, & *sponsorship*)
Tata Kelola Redaksi	Belum memiliki SOP baku	Memiliki SOP Manajemen Redaksi & Bisnis *Multiplatform*

Transformasi El Mahrusy Media menunjukkan bahwa penguatan kapasitas SDM dan modernisasi alur kerja mampu meningkatkan jangkauan audiens secara signifikan, tidak hanya terbatas pada kalangan alumni, tetapi juga masyarakat umum. Adopsi teknologi *multiplatform* mempermudah penyebaran narasi keislaman yang ramah dan moderat dengan kemasan yang relevan bagi generasi muda.

Kemandirian ekonomi lembaga mulai terwujud melalui pembentukan Unit Usaha Digital El Mahrusy Media. Unit ini memanfaatkan keterampilan baru santri untuk membuka layanan pembuatan konten serta publikasi bagi UMKM lokal Kediri. Keberlanjutan hasil kegiatan ini dijamin melalui integrasi SOP baru ke dalam sistem regenerasi pengurus pers santri, sehingga tradisi literasi dan kemandirian finansial lembaga dapat terus berjalan secara konsisten.

Hasil analisis kuesioner yang diisi oleh 30 peserta dari Lembaga Pers El Mahrusy Media menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berada pada kategori Sangat Tinggi / Sangat Puas / Sangat Relevan dengan rerata pencapaian sebesar 91,88%.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Skor Kepuasan dan Relevansi

Dimensi Evaluasi	Total Skor Empiris (∑X)	Skor Maksimal Ideal	Persentase Pencapaian	Kriteria Kualitatif
Relevansi Materi	220	240	91,67%	Sangat Relevan
Kinerja Narasumber	226	240	94,17%	Sangat Puas
Penyelenggaraan	214	240	89,17%	Sangat Puas
Dampak & Kebermanfaatan	222	240	92,50%	Sangat Tinggi
Rerata Keseluruhan	**882**	**960**	**91,88%**	**Sangat Tinggi / Sangat Puas**

Kinerja Narasumber (94,17%). Poin ini memperoleh skor tertinggi. Peserta menilai bahwa materi penguatan jurnalistik *multiplatform* yang dibawakan oleh Ganes Tegar Derana, M.Pd. serta strategi monetisasi media oleh Anwar Bahar Basalamah (Jawa Pos Radar Kediri) disampaikan secara komunikatif, menguasai aspek praktis, dan responsif dalam sesi diskusi interaktif.

Dampak dan Kebermanfaatan (92,50%). Peserta merasa optimis dan termotivasi untuk mentransformasi alur kerja redaksi El Mahrusy Media. Pelatihan ini dinilai memberikan arah yang jelas dalam membangun unit usaha media digital secara independen di lingkungan pesantren.

Relevansi Materi (91,67%). Materi yang disajikan dinilai sangat sesuai dengan kebutuhan riil mitra. Pengenalan alur kerja *cross-platform distribution* dan peluang monetisasi lokal dianggap sebagai solusi atas kendala tata kelola media yang dihadapi El Mahrusy Media selama ini.

Penyelenggaraan Kegiatan (89,17%). Fasilitas di PP HM Al-Mahrusiyah Lirboyo serta alokasi durasi 150 menit yang terbagi ke dalam 3 sesi berjalan dengan efektif dan tepat waktu, meskipun beberapa peserta menyarankan perlunya sesi pendampingan praktik yang lebih panjang di masa mendatang.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bersifat partisipatif dan terfokus pada pemecahan masalah mitra, yakni lembaga pers santri pesantren di Kediri Raya. Pendekatan ini memadukan transfer pengetahuan, penerapan teknologi media digital, serta pembinaan berkelanjutan agar perubahan praktik pengelolaan

Penerapan teknologi juga mencakup pemanfaatan platform monetisasi digital sebagai bagian dari strategi pemasukan media santri. Ini dilakukan melalui integrasi monetisasi website melalui iklan sah seperti Google AdSense, kerja sama promosi konten yang sesuai etika pesantren, serta penjualan produk media. Strategi ini didukung oleh

temuan riset dalam konteks media komunitas digital yang menunjukkan bahwa fungsi media perlu diperluas dari sekedar penyampai informasi ke entitas ekonomi kreatif yang mampu menciptakan nilai tambah sosial dan ekonomi.

Pada aspek manajemen, permasalahan utama mitra adalah lemahnya sistem pengelolaan redaksi dan ketiadaan pemisahan yang jelas antara fungsi redaksi dan fungsi usaha. Tahapan pelaksanaan pada aspek ini meliputi sosialisasi konsep manajemen jurnalistik *multiplatform*, pendampingan penyusunan struktur organisasi redaksi, penyusunan standar operasional prosedur (SOP) redaksi, serta pengenalan manajemen usaha media santri. Partisipasi mitra diwujudkan melalui keterlibatan aktif pengelola pers santri dalam diskusi perumusan SOP, simulasi alur kerja redaksi, serta uji coba penerapan sistem manajemen yang telah disepakati bersama.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema penguatan kemandirian lembaga pers santri melalui produksi dan monetisasi media massa *multiplatform* diarahkan untuk memperkuat kemampuan pengelola pers santri dalam mengembangkan produk jurnalistik yang kreatif, informatif, dan berkelanjutan. Penguatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis dalam menulis berita, mengambil gambar, menyunting video, atau mengelola media sosial, tetapi juga mencakup kemampuan merencanakan produksi, menentukan karakteristik audiens, menjaga kualitas informasi, serta menyusun strategi pengembangan media.

Kesimpulan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini secara keseluruhan telah berhasil mendorong transformasi fundamental pada Lembaga Pers El Mahrusy Media di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, baik dari segi kapasitas pengelolaan media maupun kemandirian finansial kelembagaan. Melalui pendekatan pemberdayaan partisipatif, program ini terbukti efektif dalam memodernisasi alur kerja jurnalistik santri yang semula bersifat konvensional dan terbatas pada publikasi internal, menjadi ekosistem media digital *multiplatform* yang adaptif dan terintegrasi. Penguatan kompetensi sumber daya manusia dalam aspek penulisan berita berbasis *Search Engine Optimization* (SEO), produksi konten audio-visual interaktif, hingga tata kelola redaksi berbasis Standar Operasional Prosedur (SOP) secara nyata meningkatkan kualitas, produktivitas, serta jangkauan publikasi media santri ke tingkat audiens yang lebih luas.

Di samping aspek teknis produksi, keberhasilan utama program ini ditandai dengan terbentuknya pilar kemandirian ekonomi lembaga melalui eksekusi model bisnis terstruktur yang mencakup monetisasi platform digital, kemitraan *sponsorship*, serta penyediaan jasa *creative agency* berbasis ekosistem pesantren yang melayani kebutuhan

publikasi UMKM lokal di wilayah Kediri. Implikasi strategis dari kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi antara nilai-nilai etika jurnalistik keislaman dan strategi industri media modern tidak hanya mampu memperkuat fungsi dakwah serta literasi digital santri, tetapi juga menciptakan model percontohan tata kelola media pers santri yang mandiri, adaptif, dan berkelanjutan. Keberlanjutan dari hasil pengabdian ini disarankan untuk terus dikawal melalui komitmen regenerasi kepengurusan yang konsisten, pelembagaan SOP secara konsisten, serta penguatan jejaring kolaborasi antar-lembaga pers santri di kawasan Kediri guna memperluas dampak sosial dan ekonomi keagamaan.

Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dirumuskan beberapa saran strategis yang mencakup tindakan praktis, pengembangan teori, penelitian lanjutan, serta keberlanjutan program:

1. Tindakan Praktis

   Lembaga Pers El Mahrusy Media; Mengimplementasikan Standar Operasional Prosedur (SOP) Manajemen Redaksi dan Bisnis *Multiplatform* secara konsisten dalam operasional harian, serta segera mengoperasikankan unit *creative agency* santri untuk menjajaki kerja sama publikasi dengan UMKM lokal di wilayah Kediri. Pengelola Pondok Pesantren; Memfasilitasi skema regenerasi anggota redaksi secara terstruktur dengan memasukkan pelatihan literasi digital dan jurnalistik ke dalam program pengembangan diri santri secara berkala.

2. Pengembangan Teori dan Konseptual

   Model Komunikasi dan Bisnis Santrinomics: Hasil pengabdian ini dapat dikembangkan menjadi kerangka konseptual baru mengenai Model Media *Multiplatform* Berbasis Ekosistem Pesantren. Konsep ini memadukan nilai etika dakwah Islam dengan strategi monetisasi industri media modern tanpa mengorbankan independensi dan idealisme pesantren.

3. Penelitian Lanjutan

   Pengukuran Dampak Kuantitatif; Disarankan bagi peneliti akademis untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai efektivitas tingkat pengembalian investasi (*Return on Investment*) dari unit usaha media santri, serta analisis dampaknya terhadap tingkat literasi digital dan persepsi audiens masyarakat umum. Studi Komparatif Media Pesantren; Mengkaji komparasi efektivitas adopsi teknologi *multiplatform* pada lembaga pers santri di berbagai kawasan kultural yang berbeda di Jawa Timur.

4. Keberlanjutan Program Pengabdian

   Pendampingan Lanjutan Berbasis Teknologi Mutakhir. Tim pengabdi selanjutnya disarankan melakukan pemantauan berkala (*longitudinal monitoring*) terhadap metrik pertumbuhan media mitra, serta memberikan pendampingan tahap berikutnya yang berfokus pada pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam alur kerja redaksi dan analisis data audiens.

DAFTAR PUSTAKA

Sari, H. (2025). Strategi komunikasi pesantren dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui media digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(1), 637–650.

Harahap, M. G., Darma, A. F., Munawaroh, Syah, R., & Tanjung, A. N. M. (2025). Pelatihan pengembangan konten digital santri: Optimalisasi media sosial untuk dakwah dan kewirausahaan. *Altafani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2).

Mukhlishin, A., Hayati, R. M., & Kharisma, R. (2025). Optimalisasi media sosial sebagai alat promosi pesantren oleh santri di Lampung Tengah. *JKPI: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, *4*(2).

Syahri, M., Saryono, D., & Zulfikar, M. F. (2024). *Manajemen jurnalistik multiplatform*. CV. Muara Media Pustaka.

Mandasari, Z. (2025). Digital-based news production management strategy in responding the challenges of media convergence. *IJEBAS: International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration*, *5*(5), 2079–2084.

Fauzan, M., Purwanto, E., Jupri, H. D. N., & Dewi, P. S. (2025). Media sebagai agen perubahan komunitas di era teknologi digital. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, *2*(4).

Picard, R. G. (1989). *Media economics: Concepts and issues*. Sage Publications.

Tripalupi, M. F., & Irawan, R. E. (2025). Media transformation management strategy in the era of multiplatform (Case study on Tribun Network). *Jurnal Komunikasi*, *10*(2).